

**Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri  
Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang**

**Kusnul Fadlilah**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: [fadlilahkusnul18@gmail.com](mailto:fadlilahkusnul18@gmail.com)

**Sugiyar**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: [sugiyar@iainponorogo.ac.id](mailto:sugiyar@iainponorogo.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to determine the application of the Hanifida method, the management of the Hanifida method, and the impact of the management of the Hanifida method in improving the memorization of the Koran by students. This research was conducted at the Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. This study uses a qualitative approach through interviews, observation, and documentation. Then the data is analyzed by condensing the data, presented the data, and drew conclusions. The results of this study are, the implementation of the Hanifida method in improving the memorization of the Koran provides a stimulus in the process of memorizing the Koran for students. The management of the implementation of the Hanifida method has been going well overall. However, there are points of note that need to be considered, especially in the supervisory function. The impact of the management of the Hanifida method has an effect on the success of students in completing memorizing the Qur'an, but it is necessary to improve students' knowledge of recitation.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Hanifida, pengelolaan metode Hanifida, dan dampak pengelolaan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data di analisis dengan kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu, implementasi metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an memberikan stimulus dalam proses menghafal al-Qur'an santri. Pengelolaan pada penerapan metode Hanifida sudah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Akan tetapi, terdapat poin-poin catatan yang perlu diperhatikan terutama pada fungsi pengawasan. Dampak pengelolaan metode Hanifida berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan menghafal al-Qur'an, akan tetapi perlu peningkatan dalam ilmu tajwid santri.

**Keywords:** Metode Hanifida; Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an; Pesantren Hanifida Jombang

## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki animo yang besar untuk menghafal al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pondok pesantren tahfiz yang menawarkan hafal al-Qur'an dalam waktu 30 hari, 40 hari dan seterusnya. Salah satu metode menghafalkan al-Qur'an yaitu metode takror yang menyebabkan kejenuhan dan kebosanan santri, sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya santri dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut ditinjau dari hasil penelitian Siti Aisyah dengan judul "Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Surah-Surah Pendek pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang" terbukti bahwa dengan metode takror dari 29 siswa hanya 13 siswa yang mendapatkan 50-59 tergolong rendah/kurang, yang mendapatkan 62-67 tergolong nilai sedang berjumlah 15 siswa dan tergolong tinggi antara 67-70 mendapatkan nilai tinggi 1 siswa.<sup>1</sup> Adanya realita ini diperlukan sebuah inovasi dalam metode menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu metode Hanifida.

Metode Hanifida merupakan metode pemahaman menghafal dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab di telinga atau dalam pikiran manusia dan juga dengan imajinasi. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi dan cerita yang dibuat sendiri sesuai konteks di kehidupan nyata. Metode Hanifida memanfaatkan otak kanan dan otak kiri manusia, dalam hal ini otak kanan berfungsi dalam proses berimajinasi sedangkan otak kiri berfungsi dalam proses menganalisa dan berpikir matematis. Metode menghafal ini memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor, dan bahasa merupakan aktivitas otak kiri, kemudian digabungkan dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan.<sup>2</sup> Metode Hanifida menggunakan keseimbangan otak kanan dan otak kiri sehingga mampu mengefektifkan proses menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida telah berhasil mencetak generasi milenial di abad 21 tidak kalah saing dengan lembaga pondok pesantren lainnya. Hal ini dibuktikan dengan prestasi dan penghargaan yang telah diraih seperti penghargaan dari Menteri Agama RI dan Kerajaan Arab Saudi sebagai penemu metode baru atau kontemporer Abad 21.<sup>3</sup> Pernyataan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren yang mengatakan bahwa saat ini dalam menghafal al-Qur'an telah banyak lembaga pondok pesantren yang menerapkan metode menghafal al-Qur'an. Program-program unggulan yang menjadi kelebihan dalam metode tersebut menggunakan sistem pendidikan model pembelajaran *Brain Based learning* dan pola *accelerated learning* cara belajar cepat abad 21. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendukung beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, selain itu penelitian ini juga sebagai pembaruan dari penelitian mengenai metode menghafal al-Qur'an lainnya. Metode Hanifida dapat dikatakan berkualitas, karena menggunakan strategi pembelajaran super *brain (Brain Based Learning)*. Pembelajaran menggunakan metode ini mengoptimalkan daya kerja otak yang tidak terbatas. Hafalan yang didapat para santri bukan hanya ayatnya saja, akan tetapi meliputi terjemah,

<sup>1</sup> Aisyah siti, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (2014).

<sup>2</sup> Julina, *Perbandingan Tingkat Pemahaman Asmaul Husna Antara Metode Hanifida dengan Metode Konvensional*, Vol. 2 (Samarinda: Yami, 2014), 3.

<sup>3</sup> Lihat Lampiran 01/O/L1/Peng.Mtdhnfda/110621/013-027.

nomor ayat, nomor surat, dan isi. Namun demikian, pada penelitian yang dilakukan ini belum ada pembahasan penerapan manajemen dalam metode Hanifida serta belum membahas implementasi pelaksanaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

Melihat dari permasalahan di atas, peneliti membahas mengenai penerapan metode Hanifida yang dapat memberikan stimulus dalam proses menghafal al-Qur'an santri, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an di pondok *tahfiz* saat ini. Dari data lapangan yang didapat, peneliti mendeskripsikan penelitian dengan judul Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Hanifida, mendeskripsikan pengelolaan metode Hanifida, dan mendeskripsikan dampak pengelolaan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

## **Tinjauan Literatur**

### **Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida**

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dalam menghafal al-Qur'an meliputi POAC yaitu *planning* (Pelaksanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), dan *controlling* (Pengawasan).

#### **Planning (Pelaksanaan)**

Perencanaan merupakan penetapan berlandaskan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan perencanaan mencakup banyak hal seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu manajemen yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Perencanaan di pondok pesantren bisa dilakukan dengan beberapa langkah: *Pertama*, mengkaji kebijakan yang relevan baik pusat atau daerah. *Kedua*, mengumpulkan data dan informasi berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. *Ketiga*, menganalisis data dan informasi secara komprehensif. *Keempat*, merumuskan dan memilih alternatif program. *Kelima*, menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan. Pondok pesantren mempunyai beberapa langkah lain diantaranya: merencanakan struktur formal, menyejajarkan tujuan organisasi dengan kondisi lingkungan dan perencanaan melalui penggunaan evaluasi sebagai umpan balik.<sup>5</sup>

#### **Organizing (Pengorganisasian)**

Organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat untuk dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi juga dapat dikatakan sebagai suatu unit terkoordinasi setidaknya terdiri dari dua orang yang berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.<sup>6</sup> Pembagian dan

<sup>4</sup> M. Manullang, "Dasar-Dasar Manajemen" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 8.

<sup>5</sup> Dhevin M. Q. dan Agus P. W, "Managemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal," *Edu Islamika* 5 (2013): 198–200.

<sup>6</sup> Seddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 170.

penyusunan struktur disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan orang-orang yang ada dalam lembaga sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.

#### **Actuating (Pelaksanaan)**

Pelaksanaan merupakan cara keseluruhan, usaha, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien.<sup>7</sup> Keberhasilan proses pelaksanaan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: kepemimpinan, memiliki orang-orang yang cakap, memberikan otoritas kepada orang yang cakap, apresiasi serta kepercayaan penuh.<sup>8</sup>

#### **Controlling (Pengawasan)**

Mengukur pelaksanaan ditujukan untuk menentukan berbagai sebab penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.<sup>9</sup> Tahapan pengawasan yang efektif dapat dilakukan dengan beberapa tahapan: *Pertama*, penetapan alat pengukur (*standard*). *Kedua*, tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*). *Ketiga*, mengadakan tindakan perbaikan. Dari kesemua tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap fungsi dibutuhkan di lingkup manajemen, yang mana setiap aspek memiliki peranan masing-masing dalam organisasi tersebut dan sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>10</sup>

#### **Hafalan Al-Qur'an**

Indikator-indikator dalam menghafal al-Quran antara lain: Tahfiz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Selain itu, sebaiknya penghafal al-Qur'an bersikap khusu' dan berpikir makna lafadz al-Qur'an yang dibaca sebab dengan itu semua, hati akan lapang dan terang.

#### **Metode Hanifida**

Metode Hanifida adalah metode pemahaman menghafal dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab di telinga atau pikiran kita. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi dan cerita yang dibuat sendiri sesuai konteks di kehidupan nyata. Metode menghafal ini memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri.<sup>11</sup> Teknik ini menerapkan prinsip memori hanya sekali, artinya sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, sehingga akan cepat hafal dan mengendap lama dalam ingatan dan tidak perlu diulang.<sup>12</sup>

#### **Langkah-Langkah Metode Hanifida**

Sistem yang digunakan sebagai jurus menghafal cepat merupakan sistem asosiasi. Sistem asosiasi tersebut dijadikan salah satu kunci untuk mendapatkan daya ingat yang super. *Pertama*, cerita didasarkan pada prinsip asosiasi (hubungan atau alur) dan imajinasi (pembayangan). Pertama kali yang dilakukan dalam sistem ini adalah teknik bayangan,

---

<sup>7</sup> George R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 8.

<sup>8</sup> Q. dan Agus P. W., "Managemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal," 199.

<sup>9</sup> R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, 9.

<sup>10</sup> Q. dan Agus P. W., "Managemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal," 200.

<sup>11</sup> John Afifi, *Rahasia di Balik Kekuatan Otak Tengah* (Surabaya: Dee Publishing, 2010), 73.

<sup>12</sup> Khoirotul Idawati and Hanifuddin Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Hanafida Training Center, 2019), 1–2.

dengan mengaktifkan kedua belahan otak, baik itu otak kanan maupun otak kiri.<sup>13</sup> *Kedua*, menggunakan angka, yang mana merupakan suatu metode untuk mengingat angka (informasi tidak berwujud).<sup>14</sup> *Ketiga*, pengganti berguna untuk mengganti kata yang sulit dibayangkan dengan kata lain yang mirip pelafalannya bahkan bisa juga dengan sedikit diplesetkan.<sup>15</sup> *Kelima*, sistem lokasi merupakan sistem ingatan lokasi yang bisa digunakan adalah lokasi badan manusia, lokasi tubuh hewan, lokasi ruangan, lokasi kendaraan. *Keenam*, kalimat sebenarnya merupakan sistem cerita dan sistem lokasi lanjutan. Sistem ini untuk mengingat kalimat dengan cara membuat cerita imajinasi dari inti-inti sesuatu.<sup>16</sup>

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, peneliti memegang peranan sebagai instrumen kunci.<sup>17</sup> Data yang dibutuhkan peneliti adalah data yang bersumber dari *setting* dan subjek penelitian sekaligus mencerminkan objek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil dari responden, berupa hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder berupa data pendukung berasal dari buku arsip dan pengelolaan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri.

Penelitian ini dimulai pada 1 November 2021, kemudian dilanjutkan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Peneliti mengikuti proses menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida. Data diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung, wawancara dan kuisioner. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, yang mana peneliti mempersiapkan dan menggunakan alat perekam serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara. Wawancara tersebut dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren, ustazah, santri, dan pengurus di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Observasi secara partisipan dilakukan mulai pada tanggal 11 Juni 2021 sampai 31 November 2021, sedangkan studi dokumentasi yang didapatkan berupa menggali data mengenai sejarah pondok pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, foto kegiatan santri saat belajar metode Hanifida, setoran hafalan al-Qur'an, foto peneliti dengan ustazah, pengurus serta pengasuh pondok pesantren, foto bersama santri putra, santri putri, buku evaluasi, buku harian pencapaian hafalan al-Qur'an santri, absensi rekapan mingguan hafalan al-Qur'an santri, santri muraja'ah pagi di halaman depan pondok pesantren, evaluasi mingguan santri, kupon camilan malam santri, ujian terbuka metode Hanifida dan pengukuhan khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.<sup>18</sup>

Analisis data temuan disusun dengan berpedoman kepada model Miles dan Huberman dengan cara mengumpulkan data outentik, mereduksi data, mendisplay data, dan menarik kesimpulan.<sup>19</sup> Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk

<sup>13</sup> Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang* (Yogyakarta: Aida Press, 2011), 17.

<sup>14</sup> Badruzzaman, 29.

<sup>15</sup> Badruzzaman, 15.

<sup>16</sup> Mahmud and Mahadun, *Teknik Menghafal Spektakuler*, 4-7.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

<sup>18</sup> W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 254.

<sup>19</sup> Mattew B et al., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (USA: SAGE, 2014), 33.

menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mana mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>20</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Denzin mengutip dari Lexy menyatakan bahwasannya membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.<sup>21</sup>

## Hasil Penelitian

### Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian selama di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang diketahui bahwasannya penerapan metode Hanifida dalam menghafalkan al-Qur'an mengandung tiga aktivitas yaitu belajar, mengajar dan menghafalkan. Metode Hanifida dalam menghafalkan al-Qur'an memfungsikan kedua belahan, otak kanan dan otak kiri manusia. Manajemen kinerja otak dalam menghafal al-Qur'an memerlukan pemahaman masing-masing santri sesuai karakternya. Cara menyeimbangkan belahan otak kanan dan kiri dalam penerapan metode Hanifida didasarkan atas tujuan untuk memberikan stimulus kepada belahan otak agar bekerja secara optimal, serta menghilangkan dominansi dari salah satu belahan otak. Adapun hasil penelitian di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dapat diketahui bahwasannya menghafal dengan memfungsikan dua otak dalam diri manusia akan memudahkan santri dalam menghafal dan mengingat hafalan al-Qur'an.

Selama proses menghafal al-Qur'an diperlukan adanya pemeliharaan hafalan, supaya tidak mudah hilang. Jika tidak ada pemeliharaan, maka usaha untuk mengafalkan al-Qur'an akan sia-sia. Santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, khatam menghafal al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal khatam selesai namun harus diulang berkali-kali. Penghafal al-Qur'an dianjurkan memiliki waktu-waktu yang khusus, baik untuk menghafal hafalan yang baru maupun untuk mengulang (*murāja'ah*), yang mana pada waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain. Berdasarkan hasil paparan data di atas, penerapan metode Hanifida dalam menghafalkan al-Qur'an memiliki waktu khusus dalam mengikuti pembelajarannya. Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida disesuaikan dengan keinginan santri, aktivitas pagi biasanya diadakan di lapangan sambil jalan jalan. Saat *murāja'ah* dengan pembimbing dan ketika menambah hafalan duduk di gazebo taman untuk menghindari santri supaya tidak mengantuk. Sore dan malam biasanya kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan di depan ndalem dekat kolam ikan, kebun binatang

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 320.

<sup>21</sup> Moleong, 178.

burung, di *hall* dekat taman, di aula bamboo dan aula gajah yang terpenting bisa istikamah dalam menjalankan kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida didesain dengan *enjoy full learning*, tidak mudah bosan dalam belajar yang sebelumnya ngantuk gak semangat menjadi semangat kembali. Menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida ini merupakan program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Penerapan metode Hanifida memiliki tujuan sebagai sarana untuk menghafal al-Qur'an bagi santri bisa lebih mudah dalam mengingat hafalan al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'annya. Sistem ini ditujukan agar santri yang nantinya mampu menghafal Al-Qur'an dapat sesuai *Makhaarij al-Huruuf* sesuai ilmu tajwid secara baik dan benar. Termasuk syarat dalam menghafal al-Qur'an, diutamakan memiliki kemampuan baca yang benar dan baik. Suatu bacaan dianggap benar, bilamana telah menerapkan ilmu tajwid dan dianggap baik, bilamana bacaan itu rata, diutamakan berlagu (berirama). Tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan santri melalui proses pembelajaran. Pada setiap kegiatan pembelajaran, seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan metode Hanifida ditemukan langsung oleh pengasuh pondok pesantren, beliau ialah Umi Ida dan disempurnakan oleh Abi Hanif, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Selama melakukan penelitian, peneliti mengambil data dengan mendokumentasikan kegiatan penerapan metode Hanifida.



**Gambar 1.** Pendampingan oleh pengasuh



**Gambar 2.** membaca kupon camilan malam santri

### **Pengelolaan Metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang**

Penerapan pengelolaan program *tahfiz* dengan menggunakan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida tidak terlepas dari pelaksanaan manajemen. Pengelolaan metode Hanifida dilaksanakan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Proses pengelolaan dalam rangka menetapkan program merupakan aspek manajemen yang penting untuk dilakukan karena berpengaruh terhadap keberhasilan program tersebut. Pengelolaan dalam penerapan metode hanifida perlu adanya organisasi di pondok pesantren. Organisasi di pondok pesantren diperlukan untuk menjalankan sebuah pelaksanaan kegiatan. Pengelolaan diterapkan supaya dapat menjalankan fungsinya di pondok pesantren utamanya terkait penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri.

Tahap pertama melakukan perencanaan yang merupakan proses awal dari manajemen, perencanaan dalam metode hanifida dipilih sebagai suatu cara rasional dan sistematis sebuah

proses untuk mencapai tujuan kedepannya. Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida mempersiapkan proses penerapan belajar metode Hanifida serta menghafal al-Qur'an. Perencanaan di pondok pesantren tidak terlepas oleh bimbingan serta arahan dari pengasuh pondok pesantren untuk menjalankan suatu kegiatan. Kemampuan manajerial pondok pesantren dalam pengelolaan penerapan metode hanifida untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri tidak terlepas dari peran SDM (Sumber Daya Manusia) seperti ustadz ustazah yang berkompeten dalam mendampingi santri menghafal al-Quran dengan metode Hanifida.

Tahap kedua merupakan pengorganisasian dalam penerapan metode hanifida, yang mana memiliki peran penting untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri pada tahapan alur kegiatan harian yang dilaksanakan di pondok pesantren. Adanya fasilitas yang mendukung seperti sarana prasarana sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dan pengurus untuk mengondisikan kegiatan santri, sesuai dengan tugas masing-masing seperti belajar metode Hanifida dan menghafal al-Qur'an.

Tahap ketiga pelaksanaan (*actuating*), pada tahap ini seluruh pengurus, ustadz/ustazah santri dan pengasuh pondok pesantren melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida menggunakan buku panduan metode Hanifida seperti buku *al-asma al-husna*, jus 30 metode Hanifida dan surat-surat populer metode Hanifida. Pada tahap awal proses pelaksanaan mempelajari dan menghafalkan, pembimbing ustadz/ustazah mendampingi santri untuk belajar menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida.

Tahap keempat yaitu pengawasan (*controlling*), pada tahap pengawasan ini sangat penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pondok pesantren serta program menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida dalam sebuah manajemen. Kegiatan pengawasan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida diantaranya memeriksa semua bentuk kegiatan keseharian santri, seperti memberikan laporan dari proses menghafal al-Qur'an di setiap minggunya serta adanya buku pegangan santri yaitu buku evaluasi santri, begitu juga pengurus membawa sebuah absensi dan catatan harian santri.

Selama melakukan penelitian peneliti mengambil data dengan mendokumentasikan pengelolaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.



**Gambar 3.** Buku Evaluasi santri



**Gambar 4.** Buku harian pencapaian hafalan al-Qur'an



**Gambar 5.** Evaluasi santri

## **Dampak Pengelolaan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang**

Pengelolaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri memiliki dampak yang signifikan. Metode Hanifida yang diterapkan di Pondok Pesantren tersebut merupakan metode utama yang dipakai dalam proses menghafal al-Qur'an dan terbukti metode ini memiliki dampak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Pengelolaan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida memiliki dampak yang signifikan bagi santri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil paparan data di atas bahwasanya strategi yang dilakukan oleh pengelola metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan menghafal al-Qur'an.

Pengelolaan yang dilakukan pondok pesantren untuk menyusun metode Hanifida melalui sebuah susunan manajerial, dilakukan oleh seorang pengasuh pondok pesantren mencakup perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*). Penyusunan tersebut pun tentunya memerlukan waktu. Ustaz, ustazah dan pengurus dalam mendampingi santri tidak menutup kemungkinan santri akan gagal menyelesaikan hafalannya, oleh karena itu diperlukannya pengelolaan dalam metode menghafal al-Qur'an di pondok pesantren untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an yang berdampak pada santri. Dampak pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida bisa dilihat dari tingkat keberhasilan dalam setiap minggu melalui buku evaluasi dan laporan mingguan kepada pengasuh dan orang tua santri. Selain itu, setiap tahunnya ada pengukuhan santri yang sudah khatam menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 jus yang dites langsung kyai senior penghafal al-Qur'an. Melalui pengelolaan Hanifida, prestasi santri meningkat dari mengikuti lomba antar pondok pesantren, sekolahan, kabupaten, provinsi dan luar negeri. Dengan adanya uraian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang besar terkait dampak menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dengan pengelolaan metode Hanifida.

Selama melakukan penelitian, peneliti mengambil data dengan mendokumentasikan pengelolaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

### **Pembahasan**

#### **Penerapan Metode Hanifida**

Terkait dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwasannya melalui penerapan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, santri menghafal dengan memfungsikan dua otak dalam diri manusia akan memudahkan santri dalam menghafal dan mengingat hafalan al-Qur'an. Manajemen kinerja otak dalam menghafal al-Qur'an memerlukan adanya pemahaman masing-masing santri dalam karakteristik karakternya.

#### **Pengelolaan Metode Hanifida**

Terkait dengan pengelolaan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, terdiri dari beberapa tahap yaitu penyusunan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. *Pertama*, perencanaan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida dilaksanakan dengan rapat

pengarahan untuk pengajar, penyusunan program harian santri termasuk menentukan waktu belajar dan menyusun sistem pembelajaran santri supaya santri mengikuti kegiatan dengan disiplin. Teori oleh Muhammad Maskan<sup>22</sup> menyatakan bahwa unsur-unsur manajemen faktor manusia yang berkualitas merupakan tujuan utama dari proses tercapainya tujuan. Dengan demikian, perencanaan dalam menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida berjalan secara terencana.

*Kedua*, pengorganisasian di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida diantaranya berupa adanya pengawasan di setiap kegiatan santri yang dilakukan oleh masing-masing tugas organisasi pondok pesantren, menyiapkan tempat untuk belajar dan menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat Seddy Mulyadi<sup>23</sup> bahwasannya pengorganisasian digunakan untuk mengatur dan membagi-bagi tugas sesuai dengan keterampilan dan kemampuan pengurus yang ada di pondok pesantren sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Maka dari itu, untuk dapat menjalankan organisasi tersebut, perlu adanya seorang pemimpin atau biasanya disebut dengan pengasuh pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren berperan sebagai penggerak roda organisasi, yang mana dalam organisasi pemimpin membutuhkan orang lain dalam menjalankan organisasi.

*Ketiga*, pada tahapan pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, kegiatan harian dilakukan dengan menggunakan buku panduan untuk tahap awal serta membawa buku evaluasi santri. Selama pelaksanaan metode hanifida dalam menghafal al-Qur'an, baik pengasuh, pengurus serta ustaz/ustazah selalu mendampingi santri di pondok pesantren dengan aktif, kreatif, efektif serta ramah namun juga tegas, termasuk juga dalam pelaksanaan kegiatan harian kepada santri-santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah yang menyatakan bahwa belajar dapat dilakukan dengan pendekatan PAILKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik).

*Keempat*, tahap pengawasan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dilaksanakan dengan langkah-langkah memeriksa semua pelaksanaan rencana yang dibuat, mengecek semua detail aktivitas kegiatan harian santri dan yang ada di pondok pesantren, pengecekan absensi, hasil setoran mingguan santri melalui buku evaluasi yang dipegang santri, serta mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan, dan mencegah sebelum terjadi kegagalan diantaranya, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Hal ini sesuai teori G. R Terry<sup>24</sup> bahwasannya dasar-dasar manajemen dengan adanya pengawasan dapat diketahui berbagai sebab penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Dari sini nantinya ada evaluasi pada tahap akhir yang akan dilaksanakan oleh pondok pesantren supaya lebih baik lagi dalam penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida.

### **Dampak Pengelolaan Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri**

Terkait dengan dampak pengelolaan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, dapat diketahui bahwa hafalan al-

<sup>22</sup> Maskan, Mohammad, *Pengantar Manajemen* (Malang: Polinema Press, 2020).

<sup>23</sup> Seddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

<sup>24</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

Qur'an menunjukkan hasil yang baik. Terbukti dengan semua santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida bisa menghafalkan al-Qur'an dengan maju, mundur maupun secara acak. Selain itu santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida bisa menjadi *trainer* metode hanifida di lembaga pendidikan yang lain seperti di dalam negeri dan di luar negeri. Hal ini menjadikan kualitas santri lebih baik serta menambah kemandirian santri dalam mengekspresikan dirinya. Adanya uraian di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar terkait dampak menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dengan pengelolaan metode Hanifida. Dampak pengelolaan metode Hanifida diantaranya: berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan menghafal al-Qur'an, motivasi di setiap harinya yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi santri, dari mengikuti lomba antar pondok pesantren, sekolahan, kabupaten, provinsi dan luar negeri, serta berhasilnya santri ketika dites hafalan al-Qur'an oleh tim penguji saat pengukuhan, bukan hanya ayat al-Quran saja, melainkan terjemah, nomor surah, nomor ayat yang mampu mereka hafal secara urut dan acak, baik maju ataupun mundur, mereka pun mendapatkan *reward* umroh bersama pengasuh serta tabungan umroh sesuai waktu santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Dengan demikian, hasil dari dampak pengelolaan metode Hanifida di Pondok Supercamp La Raiba Hanifida Jombang ini dinilai sudah baik dan berhasil.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang implementasi metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang dapat ditarik kesimpulann bahwa metode Hanifida yang dipakai sesuai dengan syarat penggunaan metode pembelajaran. Metode Hanifida menggunakan cara-cara antara lain: sistem cerita, sistem angka, sistem lokasi, sistem pengganti, dan sistem kalimat.

Pengelolaan penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang sudah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Akan tetapi, terdapat poin-poin catatan yang perlu diperhatikan terutama pada fungsi pengawasan antara lain: pembimbing perlu meningkatkan pengawasan terhadap penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang sudah sesuai dengan faktor yang harus diperlukan dalam fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dari empat faktor tersebut, pada fungsi pelaksanaan (*actuating*) dinilai masih kurang, yakni masih ada santri yang belum melaksanakan kegiatan harian secara rutin, sehubungan dengan peningkatan profesionalitas dan peningkatan kualitas penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Tentunya hal ini menjadi temuan bagi peneliti sebagai evaluasi ke depannya.

Dampak pengelolaan metode Hanifida diantaranya: menghasilkan kualitas hafalan al-Qur'an yang baik dan prestasi santri meningkat dengan mengikuti lomba-lomba. Selain itu, santri mendapatkan *reward* berupa umroh bersama pengasuh serta tabungan umroh sesuai waktu santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Dengan demikian, hasil dari dampak pengelolaan metode Hanifida di Pondok Supercamp La Raiba Hanifida Jombang ini dinilai sudah baik dan berhasil.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B, Mattew, Miles, A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. USA: SAGE, 2014.
- Badruzzaman, Abdulloh. *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang*. Yogyakarta: Aida Press, 2011.
- Dhevin M. Q. dan Agus P. W. “Managemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal.” *Edu Islamika* 5 (2013).
- Heru Siswanto. “Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur’an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.” *Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan* 1 Nomor 1 (March 2019): 83–84.
- Idawati, Khoirotul, and Hanifuddin Mahaddun. *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Kontruktivisme*. Jombang: La Raiba Hanafida Training Center, 2019.
- John Afifi. *Rahasia di Balik Kekuatan Otak Tengah*. Surabaya: Dee Publishing, 2010.
- Julina. *Perbandingan Tingkat Pemahaman Asmaul Husna Antara Metode Hanifida dengan Metode Konvensional*. Vol. 2. Samarinda: Yami, 2014.
- K. Yin, Robert. *Studi Kasus (Desain dan Metode) Terj. M Dzauzi Mudzakir*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada, 1997.
- Kholami, Abi Zur. *Aunnur Rohman*. Maktabah Turosul Islami, 1992.
- Lihat Lampiran 01/O/L1/Peng.Mtdhnfda/110621/013-027, n.d.
- M. Manullang. “Dasar-Dasar Manajemen.” Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (January 1, 1970): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Mahmud, Khoirotul Idawati, and Hanifuddin Mahadun. *Teknik Menghafal Spektakuler*. Jombang: La Raiba Hanafida Training Center, 2009.
- Maskan, Mohammad. *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema Press, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhammad Syaifuddin Shobirin. “Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Hanifida (Studi Kasus Metode Hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang).” *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.
- Mulyadi, Seddy. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- R.Terry, George. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- W. Creswell, John. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.